

Pelatihan Produksi Video dengan Telepon Pintar untuk Peningkatan Kreativitas Promosi Desa Wisata Dewi Carakan, Wijirejo

Ghalif Putra Sadewa

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta
No. Tlp.: 089647223140, E-mail: ghalif@isi.ac.id

ABSTRAK

Telepon pintar sebagai teknologi paling mutakhir, di satu sisi berperan aktif dalam menyebarkan konten digital, baik itu teks, gambar, maupun video. Di sisi lainnya, teknologi yang disematkan di dalamnya memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi dan menumbuhkan ide-ide dalam penciptaan konten digital. Kedua hal ini lantas digunakan oleh Pokdarwis Desa Wisata Dewi Carakan, Wijirejo guna menggenjot potensi wisata desa melalui ragam promosi digital. Meskipun demikian, belum optimalnya pemanfaatan telepon pintar menjadi satu kendala dalam proses produksi yang kini dihadapi oleh Pokdarwis Dewi Carakan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam membuat konten promosi desa wisata menggunakan telepon pintar. Metode pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan berupa ceramah, diskusi, praktik, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini mampu menumbuhkan kreativitas dan keterampilan pengelola Desa Wisata Dewi Carakan dalam memproduksi konten video promosi desa dengan telepon pintar. Wujud nyata luaran pengabdian ini adalah lahirnya enam konten audiovisual yang seluruh prosesnya dibidani pokdarwis dan telah didistribusikan ke kanal Youtube, TikTok, serta Instagram baik milik pribadi maupun Dewi Carakan.

Kata kunci: konten digital, *smartphone*, produksi video, desa wisata, Dewi Carakan

A Training on Video Production Using Smartphones to Enhance the Creativity in Promoting Dewi Carakan Tourism Village, Wijirejo

ABSTRACT

Smartphones, the most cutting-edge technology, actively play a role in disseminating digital content either in the form of texts, images, or videos. As smartphones are getting more sophisticated, the technology embedded within them encourages users to explore and nurture ideas for creating limitless digital contents. This kind of phenomena leads the Pokdarwis (Community-based Tourism Group) of Dewi Carakan Tourism Village to promote the village potentials through various digital promotions. Despite the epic goal, the suboptimal utilization of smartphones in the production process conducted by Pokdarwis of Dewi Carakan poses a challenge. Therefore, the aim of the training activity is to enhance creativity and skills of the villagers in creating promotional content of the tourism village using smartphones. The method applied by the authors was lectures, discussions, practical exercises, and evaluations. The result shows that due to this program the managers of Dewi Carakan tourism village are more creative and skilful in producing promotional video content village using smartphones. The output of the program is six audio-visual contents, in which the entire process was carried out by Pokdarwis. Those six contents have been uploaded to both their own social media and Dewi Carakan's including YouTube, TikTok and Instagram channels.

Keywords: digital content, smartphone, video production, tourism village, Dewi Carakan

1. PENDAHULUAN

Wijirejo adalah salah satu desa di Kecamatan Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal sebagai sentra industri kerajinan batik (Kuntadi, 2023). Secara historis, Desa Wijirejo juga tidak lepas dari keberadaan makam Sewu tempat terdapat makam Panembahan Bodho dan Nyai Brintik. Kini Desa Wijirejo membawahi sepuluh Pedukuhan, antara lain: (1) Dusun Pandak, (2) Dusun Bajang, (3) Dusun Gesikan, (4) Dusun Gesikan, (5) Dusun Bergan, (6) Dusun Ngeblak, (7) Dusun Pedak, (8) Dusun Kauman, (9) Dusun Gedongsari, dan (10) Dusun Kwalangan (Kalurahan Wijirejo, 2017).

Dengan luas wilayah sekitar 542,6260 ha dan berpenduduk sekitar 11.600 jiwa (Bantul, 2017), Desa Wijirejo memiliki potensi yang sangat besar dan tidak kalah dengan desa lain pada umumnya. Potensi itu terdapat pada sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan atau organisasi.

Pada tahun 2022 melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal), Kalurahan Wijirejo membentuk Pokdarwis “Dewi Carakan” (Hidayat, 2022), dengan harapan ikut membantu dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi desa. Mengedepankan eduwisata, beragam atraksi kearifan lokal disuguhkan ketika wisatawan berkunjung. Wisatawan membutuhkan hiburan dan aneka kegiatan yang menarik, unik, dan berkesan (Lephen

et al., 2021). Pengalaman dan pengetahuan yang akan didapat ketika berkunjung ke Desa Wisata “Dewi Carakan” adalah membuat, memanah, dan jelajah situs sejarah di sekitar Kalurahan Wijirejo.

Meskipun telah banyak potensi dan kegiatan yang berlangsung di Desa Wisata Dewi Carakan, proses publikasi desa wisata belum maksimal. Digitalisasi menuntut terjadinya pertukaran informasi antarindividu secara cepat (Yudisetyanto & Baut Priyambodo, 2023), maka pembuatan konten digital bukan sebatas dokumentasi, tetapi harus kreatif dan terarah. Secara umum, konten yang dihasilkan melalui media sosial desa masih belum maksimal. Dari sisi keterampilan masih selayaknya pengambilan dokumentasi ala kadarnya dengan *shot* yang luas, *zoom* yang tiba-tiba, goyang dengan fokus subjek ke mana-mana, hingga suara perekam yang masuk ke dalam video tanpa disadari. Sisi kreativitas video yang telah diunggah masih belum dilengkapi unsur naratif sebagai elemen penting pembuatan konten di lini masa media sosial. Secara konsistensi unggahan dari pokdarwis memiliki jarak dan kurun waktu yang cukup jauh bahkan cenderung pasif merespons potensi desa Wijirejo.

Produksi konten desa sebagai wujud pengembangan potensi memang sudah memanfaatkan berbagai sarana seperti TIK, meliputi *website* (Desiani et al., 2020) dan media sosial. Akan tetapi, adanya formula produksi konten dan konsistensi unggah konten memudahkan *branding* sebagai bagian promosi desa. Selama ini baik Desa Wisata Carakan maupun

pokdarwis yang mengelola potensi desa mengandalkan Instagram sebagai sarana publikasi selain Whatsapp. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, meskipun telah memiliki akun Instagram, konsistensi dalam membuat konten secara organik masih memiliki hambatan terutama dalam segi kreativitas.

Solusi atas permasalahan yang dihadapi dari Desa Wisata Dewi Carakan - seperti yang telah diuraikan di atas - yakni dengan program penyuluhan berupa pelatihan peningkatan kreativitas serta keterampilan memproduksi konten video promosi untuk media sosial. Fokus penyuluhan adalah memberi bekal kreativitas dan pengetahuan dasar sinematografi bagi pengurusnya, serta adanya keterbatasan peralatan maka akan diatasi dengan menggunakan perangkat sehari-hari berbiaya rendah (Wirawan & Darmawan, 2020), yakni dengan telepon pintar. Telepon pintar adalah ponsel cerdas dengan sistem dan kemampuan fungsi multimedia yang terus dikembangkan untuk semakin fleksibel digunakan (Fitrianingtyas et al., 2021). Dengan ini diharapkan menghasilkan konten yang lebih kreatif dan lebih produktif pada masa-masa berikutnya.



Gambar 1 Penyampaian Materi tentang Produksi Video (Dok. Pribadi)

Pemerintah Desa Wijirejo mendukung diadakannya penyuluhan seni dalam rangka mendukung percepatan pemanfaatan teknologi digital guna promosi desa wisata. Kegiatan penyuluhan ini menjadi suntikan semangat dan kerja kolaborasi antara kampus dan kampung. Tentu saja dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat terutama para pengurus Pokdarwis Desa Wisata Dewi Carakan dan juga kalangan akademis yang berkompeten di bidang seni film. Dengan diadakan pembinaan potensi seni melalui kerja sama dengan LPPM ISI Yogyakarta, program penyuluhan seni produksi konten video promosi diharapkan mampu meningkatkan kreativitas seni, mewujudkan pencitraan Desa Wisata Dewi Carakan yang berbudaya dengan memiliki produk unggulan dan memperkuat karakter budaya lokal. Secara khusus, harapannya agar Pokdarwis Dewi Carakan mengetahui teknik dasar pembuatan konten video dan mampu mengimplementasikan dalam berkarya sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan menjadi salah satu karakter Wijirejo Gumregah.

2. METODE PENGABDIAN

Pada pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah kombinasi teori dan praktik, meliputi ceramah, diskusi, praktik produksi, dan evaluasi. Metode tersebut diterapkan agar peserta merasa senang, semangat, serta tidak jenuh. Proses penggalan ide, referensi video, hingga koordinasi juga dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp. Dengan demikian, komunikasi antara penyuluh dan peserta lebih mudah dan intens.

Kegiatan pelatihan berlangsung pada Februari hingga Maret 2023. Berisi pengetahuan tentang proses produksi konten video menggunakan telepon pintar. Pelatihan bertempat di *showroom* batik dan di sekitar wilayah Desa Wisata Dewi Carakan, Kalurahan Wijirejo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Khalayak sasaran adalah pengelola Desa Wisata Dewi Carakan dengan jumlah peserta 10 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan video menggunakan telepon pintar bagi Pokdarwis Dewi Carakan telah dilaksanakan pada 14 Februari – 21 Maret 2023, sebanyak 12 x pertemuan (2 x seminggu) dengan jumlah peserta 10 orang dari anggota Pokdarwis Dewi Carakan yang terdapat pada tabel 1. Seluruh proses penyuluhan dilaksanakan secara luring dan memaksimalkan Whatsapp Group guna komunikasi lebih lanjut. Adapun tempat kegiatan penyuluhan dan praktik produksi video

dilakukan di *showroom* batik milik desa, pendopo Kalurahan, area makam Sewu, dan sekitar Desa Wisata Dewi Carakan.

Tabel 1 Daftar Peserta Penyuluhan Seni Desa
Wisata Dewi Carakan

No.	Nama Peserta	Usia	Alamat
1	Abdul Aziz	43	Gesikan 3
2	Ainul Fahri Y	18	Kauman RT 001
3	Nurul Mustofa	19	Kauman RT 001
4	Rini Alia A	46	Gesikan 4
5	Raryudi Utomo	33	Kauman RT 001
6	Merry Wigjati	45	Kauman RT 002
7	M. Zidan Rizqi	17	Kauman RT 007
8	M. Syaqui Firdaus	17	Pedak RT 001
9	Nur Huda A	28	Bergan RT 008
10	Silvia Rachma K	26	Pandak RT 004

Pada awalnya beberapa peserta sudah pernah membuat konten video dan melakukan produksi, tetapi masih dalam tahapan dokumentasi dan belum diperkuat *storytelling*. Sementara itu, setengah dari peserta belum pernah membuat konten video tetapi suka melakukan aktivitas yang berhubungan dengan telepon pintar dan mempunyai ketertarikan dengan kegiatan yang dilakukan. Maka dibuatlah pemetaan materi pembuatan konten video yang sesuai dan dibutuhkan oleh pokdarwis dalam mengoptimalkan promosi desa seperti tabel 2.



Gambar 2 Pembukaan Pelatihan Dihadiri oleh Perangkat Kalurahan Wijirejo (Dok. Pribadi)

Tabel 2 Materi Kegiatan Penyuluhan Seni

No	Materi Penyuluhan
1	Pentingnya konten video untuk promosi desa wisata
2	Mengoptimalkan <i>smartphone</i> untuk membuat konten video
3	Tahapan produksi video
4	Menentukan cerita, produksi, <i>editing</i>
5	<i>Preview</i> konten, distribusi ke media sosial
6	Evaluasi kegiatan pelatihan

Kegiatan penyuluhan seni diawali dengan pembukaan secara resmi oleh Lurah Wijirejo, Bapak Wisnu Riyanto yang juga dihadiri peserta pelatihan dari Pokdarwis Dewi Carakan. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi mengenai pentingnya konten video untuk promosi desa wisata. Konten video adalah citra atas subjek itu sendiri. Dalam konten video, penonton sudah bisa membuat penilaian ataupun kriteria yang disematkan. Oleh karena itu, membuat konten yang menarik sama dengan membangun citra diri.

Selain materi konten video, materi yang disampaikan pada sesi berikutnya adalah pengoptimalan telepon pintar yang

dimiliki oleh masing-masing peserta untuk produksi video. Agar materi mudah diserap oleh peserta, mengingat ragam spesifikasi telepon pintar yang dimiliki, materi yang dijelaskan di wilayah dasar dan umum, misal pengaturan kontras dan *focus lock*. Penekanan justru pada cara memegang, mengarahkan, hingga menentukan arah pengambilan agar tidak berlawanan dengan arah cahaya utama (matahari, lampu, dan sebagainya). Pada sesi ini, peserta juga diminta menceritakan potensi desa wisata dari masing-masing pedukuhan. Lantas peserta dibagi menjadi tiga kelompok untuk menuliskan ide awal produksi konten video.



Gambar 3 Penyampaian Materi tentang Merumuskan Ide Cerita (Dok. Pribadi)

Pengetahuan yang diperoleh peserta pelatihan terhadap materi dasar produksi video dengan telepon pintar meliputi memahami konten digital dan perannya, manfaat konten video, mengetahui proses produksi video dengan naratif, dan mengetahui fitur-fitur pendukung pada aplikasi video di telepon pintar masing-masing peserta.

Dilandasi rasa senang, tekun, dan ingin membentuk tim kreatif yang solid pada tubuh Pokdarwis Dewi Carakan,

para peserta antusias dalam penyusunan ide hingga cerita yang akan diproduksi seperti yang tampak pada gambar 3 saat pemateri memantik gagasan di sekitar Desa Wijirejo. Tak tanggung-tanggung enam cerita telah peserta susun guna promosi desa, yaitu (1) Ragam Bregodo Wijirejo, (2) Ziarah Leluhur, (3) Petilasan Panembahan Bodo, (4) Doa Nisfu Syaban, (5) Jaga Kebersihan di Area Wisata Religi, dan (6) Nyadran Makam Sewu.



Gambar 4 Praktik Produksi oleh Peserta Didampingi Penyuluh di Pasar Wijirejo (Dok. Pribadi)



Gambar 5 Praktik Mandiri Pengerjakan Konten Di Panembahan Bodo (Dok. Pribadi)

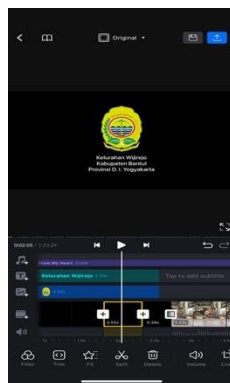


Gambar 6 Praktik Mandiri Produksi Video Nyadran Makam Sewu (Dok. Pribadi)

Pada tahapan produksi, penyuluh melakukan *mentoring* secara langsung, baik saat perekaman video, teknis wawancara, dan proses penyuntingan video. Saat perekaman dilakukan peserta diberi contoh posisi tangan untuk menopang telepon pintar agar tidak goyang seperti gambar 4 dan gambar 6. Untuk perekaman suara, karena rata-rata peserta hanya memiliki telepon pintar, ada dua cara agar suara yang direkam dapat memperoleh hasil baik. Satu, merekam di lokasi yang tidak terlalu bising dan didekatkan dengan sumber suara seperti gambar 5 dan gambar 7. Kedua, jika lokasi kebetulan bising, perlu mencari letak *speaker* aktif dan berusaha sedikit dekat agar suara yang keluar dari *speaker* lebih dominan dibandingkan suara lainnya. Aplikasi yang digunakan peserta saat penyuntingan didominasi oleh *capcut video*. Alasan paling sederhana tentu aplikasi ini tidak berbayar serta didukung dengan banyaknya audio, template, grafis, hingga tatap muka yang mudah.

Pendampingan dilakukan sebagai upaya terjalannya materi yang disampaikan di kelas dan praktik di lapangan. Kondisi

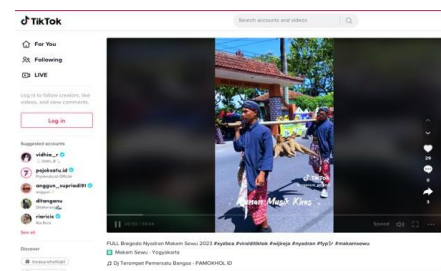
praktik yang terkadang berbeda dengan konsep cerita dapat menimbulkan kendala produksi terutama perihal teknis. Di sinilah salah satu fungsinya pendampingan, memberikan beberapa alternatif ketika peserta mengalami kendala. Kendala yang umum ditemui peserta adalah belum terbiasa melihat arah cahaya utama sehingga kerap terjadi *back light*. Solusi yang diberikan adalah memberikan dua contoh langsung saat proses pengambilan. Sebelum menggeser posisi pengambilan dan sesudah menggeser posisi pengambilan. Kendala yang kedua adalah keraguan untuk lebih dekat mengambil subjek karena ragu dan canggung. Solusi yang diberikan adalah peserta dimotivasi bahwa saat ini ia berperan mewakili mata penonton yang perlu tahu secara detail atas subjek yang ada di depannya. Setiap kendala pada tahap produksi belum tentu bisa diselesaikan dengan cara yang sama. Dibutuhkan ketenangan dan penguasaan alat agar proses produksi video tetap berjalan sesuai tujuan awal.



Gambar 7 Praktik Wawancara dan Penyuntingan Video di Telepon Pintar (Dok. Probad)



Gambar 8 Preview Hasil Produksi Disaksikan Lurah Wijirejo Sekaligus Dilakukan Evaluasi Kegiatan Penyuluhan (Dok. Pribadi)



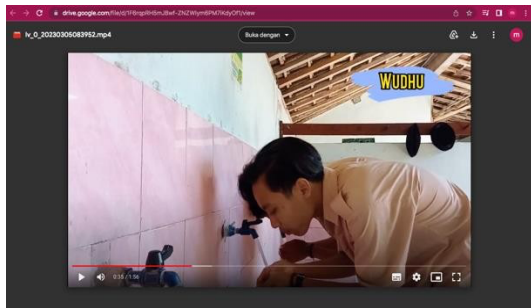
Gambar 9 Konten Video yang Telah Diunggah di Media Sosial TikTok (Dok. Pribadi). Tautan TikTok:

https://www.tiktok.com/@nganuw_project/video/7210243714390723867



Gambar 10 Konten Video yang Telah Diunggah di Media Sosial Instagram (Dok. Pribadi). Tautan Instagram:

<https://www.instagram.com/reel/CpR0i4EtBy3/>



Gambar 11 Konten Video yang Telah Diunggah di Penyimpanan Daring Milik Pokdarwis (Dok. Pribadi)

Tahapan akhir sebelum video diunggah ke media sosial dilakukan *preview* atau pengecekan. Proses ini penting untuk memastikan video yang dibuat dan akan didistribusikan telah sesuai dengan ide awal, muatan informasi, dan tidak melanggar UU ITE seperti penghinaan, berita bohong, kesusilaan, sara, hingga memantik kebencian atau permusuhan. *Preview* dilakukan di pendopo kalurahan, disaksikan langsung oleh Lurah Wijirejo beserta jajarannya. Melihat hasil produksi video Pokdarwis Dewi Carakan, masukan dan saran diberikan oleh Lurah Wijirejo terutama untuk keberlanjutan kegiatan produksi setelah penyuluhan selesai.



Gambar SEQ Gambar * ARABIC 12 Konten Video yang Telah Diisiarkan di Kanal Youtube Bekerja Sama dengan JITV Pemda DIY (Dok. Pribadi). Tautan Youtube:

Pelatihan produksi video dengan telepon pintar bagi Pokdarwis Dewi Carakan berlangsung efektif dibuktikan dengan pemahaman pengetahuan dan meningkatnya keterampilan individu setelah mengikuti *workshop*. Lahirnya enam konten yang didistribusikan pada ragam media sosial oleh sepuluh peserta selama penyuluhan adalah wujud nyata yang tidak bisa dimungkiri. Sebelum dilaksanakan pelatihan, beberapa peserta sudah ada yang pernah membuat dokumentasi video, sedangkan sisanya belum pernah, tetapi memiliki ketertarikan untuk mengetahui dan menggunakan telepon pintar untuk produksi video. Setelah dilaksanakan pelatihan, para peserta mampu memproduksi video sederhana sesuai dengan arahan selama *mentoring* untuk media promosi desa.

Pelatihan produksi video dengan telepon pintar untuk promosi desa wisata sangat dibutuhkan bagi pokdarwis di tengah kencangnya arus digital dan meningkatnya informasi tempat wisata. Pokdarwis diharapkan mampu untuk membuat promosi dalam wujud audiovisual yang sesuai dengan tren yang sedang berlangsung di jagat digital. Pemilihan video sebagai medium dan media sosial sebagai platform penyebarluasan informasi serta promosi dianggap tepat. Selain mampu mengombinasikan visual dengan audio, media sosial juga dinamis. Produksi video yang dibuat untuk promosi desa wisata

haruslah menarik dan memuat informasi penting agar calon wisatawan tertarik untuk menyimak video dan berkunjung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan seni adalah program rutin dari LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam rangka melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan visi dan misinya, program ini membantu masyarakat dalam rangka membina, mengembangkan potensi seni, dan budaya dengan menjalin sinergi dengan masyarakat atau pemerintah daerah setempat. Pokdarwis Desa Wisata Dewi Carakan menjadi lokasi diselenggarakannya penyuluhan seni tahun 2023.

Program ini dilaksanakan sejalan dengan konsep Kalurahan Wijirejo “*Wijirejo Gumregab*”, dengan konsep bangga menjadi bagian dari Wijirejo maka rasa memiliki akan terdorong untuk terus menggali dan mengenalkan potensi desa wisata. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berfokus pada pengoptimalan telepon pintar untuk membuat konten promosi desa wisata. Dengan demikian, masalah keterbatasan alat produksi telah ditemukan solusinya sehingga masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis Dewi Carakan dapat fokus menggali ide, menyusun cerita, membuat video, dan akhirnya mampu meningkatkan promosi desa sekaligus memperkuat pengalaman dan pemahaman produksi video dengan mengedepankan cara bertutur yang baik.

Program penyuluhan seni yang berjalan memiliki dampak positif oleh kedua pihak. Kendati demikian, penyuluh sebagai pelaku kegiatan juga tidak menutup mata akan adanya beberapa hal yang masih bisa didorong untuk lebih maksimal guna mendukung promosi Desa Wisata Dewi Carakan. Pengoptimalan bisa dilakukan dari pembentukan tim khusus konten video, memetakan potensi desa, menyusun cerita-cerita sederhana untuk bahan video, dan konsistensi proses produksi serta publikasi ke khalayak. Dengan begitu, akan muncul dan tumbuh identitas dan kreasi Desa Wisata Dewi Carakan melalui ragam konten video.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ISI Yogyakarta, Pemerintah Desa Kalurahan Wijirejo, Pokdarwis Dewi Carakan, dan seluruh warga Desa Wijirejo yang mendukung terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bantul, B. K. (2017). *Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Jiwa per Km² menurut Desa 2017-2020*. BPS Bantul. <https://bantulkab.bps.go.id/indikator/12/60/1/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-rata-rata-jiwa-per-km-sup-2-sup-menurut-desa.html>

Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, I., &

- Rodiah, D. (2020). Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.49-59>
- Fitrianiingtyas, A., Zuhro, N. S., Jumiatmoko, Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2021). Efektivitas Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan *Smartphone* bagi Pendidik PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 28–37. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.48>
- Hidayat, T. (2022). Belajar Membatik dan Memanah di Desa Wisata Carakan. *Times Indonesia*.
- Kalurahan Wijirejo. (2017). *Sejarah Singkat Desa Wijirejo*. Portal SID Kalurahan Wijirejo. <https://wijirejo.bantulkab.go.id/first/artikel/6>
- Kuntadi. (2023). 7 Contoh Kerajinan Berbahan Lunak Terkenal dari Yogyakarta, Ada yang Manfaatkan Serat Alam. *INewsYogya.Id*. <https://yogya.inews.id/berita/7-contoh-kerajinan-berbahan-lunak-terkenal-dari-yogyakarta-ada-yang-manfaatkan-serat-alam/all>
- Lephen, P., Raharja, B., & Hilmi, M. N. (2021). Pengembangan Potensi Atraksi Wisata Seni Suara dan Musik di Kampoeng Wisata Titik Nol Jateng, Desa Bligo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 141–154. <https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.5550>
- Wirawan, I. K. A., & Darmawan, I. D. M. (2020). *Produksi Video dan Televisi* (I. D. M. Darmawan (ed.)). Lintang Pustaka Utama.
- Yudisetyanto, R. A., & Baut Priyambodo, Y. B. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Preuner Sriharjo, Imogiri, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Desiminasi Literasi Visual Fotografi. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.24821/jps.v4i1.9525>